

**Fungsi Uang Pinjaman Koperasi Minabahari terhadap
Masyarakat Nelayan di Nagari Muara Air Haji Kecamatan
Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosiologi
FIS UNP*



OLEH:

DOLA VARA DILLA

1302196/2013

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

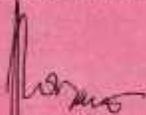
Fungsi Uang Pinjaman Koperasi Minabahari terhadap Masyarakat Nelayan
di Nagari Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten
Pesisir Selatan

Nama : Dola Vara Dilla
BP/NIM : 2013/1302196
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Pailang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 09730809 199802 2 001

Dosen Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122 004



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis Tanggal 07 Agustus 2017

Fungsi Uang Pinjaman Koperasi Minababari terhadap Masyarakat Nelayan di
Nagari Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir
Selatan

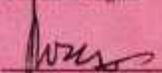
Nama : Dola Vara Dilla
BP/NIM : 2013/1302196
Program studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

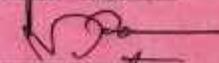
Padang, Agustus 2017

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos., MA
Anggota : Drs. Ikhwani, M.Si
Anggota : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si

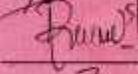
Tanda Tangan











SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dola Vara Dilla
NIM/BP : 1302196 / 2013
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Fungsi Uang Pinjaman Koperasi Minabahari terhadap Masyarakat Nelayan di Nagari Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Dola Vara Dilla
NIM. 1302196/2013

ABSTRAK

Dola Varadilla. 2013/130196. Fungsi Uang Pinjaman Koperasi Minabahari terhadap Masyarakat Nelayan di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2017.

Koperasi Minabahari adalah salah satu koperasi nelayan yang terdapat di Nagari Muara Air Haji. Adapun penelitian tentang fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari oleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi masyarakat nelayan yang saat itu tengah mengalami masa krisis atau penceklik di laut, hal demikian terjadi disebabkan oleh pengaruh keadaan cuaca di laut yang sering memburuk seperti badai yang begitu kencang menghadang nelayan di tengah laut sehingga dalam kondisi seperti itu menyulitkan para nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan yang mengakibatkan perekonomian masyarakat nelayan menjadi sangat memprihatinkan.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Robert K. Merton. Adapun asumsi dari teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan fungsional terhadap yang lainnya. Seperti halnya Koperasi Minabahari sebagai suatu struktur dalam kehidupan masyarakat nelayan yang sangat fungsional dalam membantu perekonomian masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (ditentukan peneliti) yaitu sebanyak 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data oleh Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, yaitu 1) Sebagai modal usaha, 2) Pemenuhan kebutuhan hidup, dan 3) Pendukung strategi nafkah ganda keluarga. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa uang pinjaman Koperasi Minabahari telah fungsional dalam meringankan beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji.

Kata Kunci: Fungsi, Koperasi Minabahari, Masyarakat Nelayan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'amin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: ***Fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan***. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, saudara-saudara serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, serta dukungan moril dan materil.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan tulus dan ikhlas dalam membimbing serta memberi petunjuk, arahan serta nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Delmira Syafrini S.Sos., MA selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing, memberikan masukan, serta nasehat-nasehat yang sangat berarti bagi penulis.

4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si., dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si., selaku tim penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi.
5. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai pembimbing akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan dan motivasi sekaligus sebagai orang tua kedua bagi penulis selama belajar di Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
8. Semua rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2013, yang memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya untuk penulis.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kerangka Teoritis	13
F. Kerangka Konseptual.....	16
1. Fungsi.....	16
2. Koperasi	16
3. Minabahari.....	17
4. Masyarakat Nelayan.....	18
G. Metodologi Penelitian.....	19
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	21
3. Informan Penelitian.....	23
H. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Observasi	25
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi	30
I. Triangulasi Data.....	31
J. Analisis Data	32

BAB II	NAGARI MUARA AIR HAJI	
	A. Profil Nagari Muara Air Haji.....	35
	B. Kondisi Geografis	36
	C. Keadaan Demografis.....	38
	D. Agama	39
	E. Pendidikan	40
	F. Sistem Kekerabatan	40
	G. Kondisi Sosial Masyarakat	41
	H. Kehidupan Masyarakat Nelayan Nagari Muara Air Haji	41
	I. Sejarah Koperasi Minabahari.....	47
	J. Struktur Organisasi Koperasi Minabahari	49
	K. Sistem Sosial Masyarakat Nelayan di Nagari Muara Air Haji ...	51
BAB III	FUNGSI UANG PINJAMAN KOPERASI MINABAHARI	
	TERHADAP MASYARAKAT NELAYAN DI NAGARI	
	MUARA AIR HAJI	
	1. Sebagai Modal Usaha	54
	a. Membeli Alat Pancing	57
	b. Membeli Alat Teknologi Penangkapan Ikan	66
	2. Pemenuhan Kebutuhan Hidup	81
	a) Kebutuhan Primer	83
	b) Kebutuhan Sekunder	91
	3. Pendukung Strategi Nafkah Ganda Keluarga	96
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	106
	B. Saran	106
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	38
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	34
Gambar 2: Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan	37
Gambar 3: Lokasi Penyelenggaraan Koperasi Minabahari	48
Gambar 4: Struktur Organisasi Koperasi Minabahari	49
Gambar 5: Alat Pancing	62
Gambar 6: Sampan Boling	67
Gambar 7: Kapal Boat	69
Gambar 8: Kapal Bagan	73
Gambar 9: Warung usaha milik nasabah	92
Gambar 10: Kegiatan dagang nasabah	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Informan Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Foto Penelitian
5. Surat/ SK Pembimbing
6. Surat Izin Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan umat manusia memiliki beragam aspek. Salah satu aspek utama dalam kehidupan manusia yaitu aspek ekonomi, aspek ekonomi ini berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Namun, kehidupan manusia tidak hanya berkisar pada pusran ekonomi saja, tetapi ada aspek lain seperti aspek politik dan sosiobudaya dari kehidupan. Menurut pandangan sosiolog yaitu Karl Marx, ia berpandangan bahwa “keberadaan menentukan kesadaran”. Artinya, kondisi kehidupan material menentukan kesadaran normatif atau kesadaran sosiologi seseorang.¹

Masyarakat yang tinggal di wilayah pantai pesisir cenderung memiliki mata pencaharian sebagai nelayan yang secara tidak langsung menggantungkan kehidupannya terhadap hasil tangkapan ikan di laut. Namun, ketergantungan mereka terhadap laut tidak mampu memberikan kehidupan yang sejahtera dari sisi ekonomi, hal itu karena kondisi geografis di laut yang selalu berubah adakalanya terjadi badai yang sangat dahsyat yang menyulitkan para nelayan menangkap ikan. Sehingga hal demikian akan berdampak kemiskinan materi terhadap masyarakat nelayan dan keadaan tersebut akan semakin memperburuk para nelayan apabila hanya bergantung pada laut saja.

¹Damsar & Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana. Hal : 249.

Nelayan dapat dikategorikan menjadi 3 macam yang dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, yaitu nelayan buruh, nelayan perorangan dan nelayan juragan. Pada umumnya dari ketiga kategori tersebut yang cenderung mengalami kesulitan ekonomi atau dengan kata lainnya kemiskinan yaitu nelayan buruh. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan buruh ini umumnya terdiri dari kemiskinan sarana melaut misalnya tidak memiliki alat tangkap pribadi yang hanya bergantung kepada nelayan juragan, karena nelayan buruh merasa tidak mampu untuk membeli alat yang dibutuhkan untuk melaut dengan uang yang diterimanya dari juragannya. Sehingga ketidakmampuan tersebut menyulitkan mereka untuk bisa mandiri dan tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja dengan nelayan juragan yang memiliki alat tangkap lengkap untuk melaut. Adapun kemiskinan yang dialami nelayan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (a). Masalah kepemilikan alat tangkap, (b). Masalah modal, dan (c). Persyaratan pertukaran hasil tangkapan yang tidak berpihak pada nelayan buruh.²

Kemiskinan nelayan ini dapat diatasi dengan strategi perkreditan oleh nelayan, seperti halnya pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi hidup masyarakat nelayan, salah satu caranya yaitu dengan menghadirkan koperasi di tengah kehidupan masyarakat saat ini yang tujuannya untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Koperasi hadir di tengah masyarakat dengan tujuan yang sangat mulia untuk membantu meringankan beban ekonomi

²Mulyadi. S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal : 48-51.

masyarakatnya serta khususnya bagi anggota yang terlibat. Koperasi merupakan suatu badan atau perkumpulan yang memberikan kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggota secara keseluruhan.³ Koperasi ini tidak hanya terdiri dari orang-orang yang berekonomi rendah saja akan tetapi juga termasuk orang-orang yang ekonomi menengah maupun tinggi. Hal itu disebabkan pihak pengurus koperasi tidak membatasi anggota yang masuk dalam keanggotaan. Sesuai dengan asas Koperasi sendiri yaitu menganut asas kekeluargaan dan gotong royong serta untuk menjalin hubungan yang baik antara sesama dalam keanggotaan. Berdasarkan pernyataan Undang-undang Koperasi nomor 12 tahun 1967 pasal 6 yang menyatakan ada beberapa asas koperasi yaitu : (1). Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga Negara Indonesia, (2). Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam Koperasi, (3). Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, (4). Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat umumnya, (5). Usaha dan keterlaksanaannya bersifat terbuka.⁴ Adapun Koperasi tersebut dijalankan sesuai dengan prinsip koperasi yaitu kemandirian, sukarela, bersifat terbuka dan saling kerjasama antar anggota secara keseluruhan.⁵ Selain itu untuk bisa bergabung menjadi anggota koperasi memiliki syarat-syarat tertentu yaitu (1). Harus beridentitas sebagai

³Ninik Widiyanti dan Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal 01.

⁴Soeyanto. 1981. *Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hal 65.

⁵<https://indhigo.wordpress.com>. Diakses pada 11 November 2016.

warga Negara Indonesia, (2).Bersedia membayar uang simpanan pokok dan wajib yang anggarannya sesuai dengan anggaran rumah tangga, (3).Menyetujui anggaran dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi, dan (4).Bersedia untuk selalu menghadiri rapat anggota. ⁶ Selanjutnya anggota yang terlibat dalam koperasi memiliki hak yang terdapat dalam UU Perkop pasal 20 ayat 2 yang menyatakan bahwa hak anggota koperasi yaitu sebagai berikut : (a). Anggota punya hak untuk menyatakan pendapatnya saat mengadakan rapat anggota, (b). Berhak memilih ataupun dipilih menjadi anggotan kepengurusan koperasi, (c). Meminta ketua untuk mengadakan rapat, (d). Mendapat layanan yang sama dalam kegiatan koperasi, (e). Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar koperasi.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan sebuah Nagari yang mata pencahariannya mayoritas nelayan yaitu di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan terdapat sebuah koperasi yang diberi nama Koperasi Minabahari yang anggotanya secara keseluruhan terdiri dari nelayan. Koperasi Minabahari ini didirikan pada 30 November 2011 yang terbentuk karena dilatarbelakangi oleh rasa simpati Menteri Kelautan dan Perikanan yang selama dua tahun belakangan yaitu pada tahun 2009-2010 telah mengamati perkembangan kondisi ekonomi para nelayan yang mengalami musim penceklik saat itu dan sering terjadi cuaca buruk dan badai di tengah laut yang mengakibatkan para nelayan susah

⁶ Buku panduan Koperasi Minabahari

⁷Budi Untung. 2005. *Hukum Koperasi dan Notaris Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset. Hal 33-34

mendapatkan ikan dan terjadinya krisis ekonomi terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji saat itu. Sehingga dengan pertimbangan tersebut munculnya aspirasi dari pihak Menteri Kelautan dan Perikanan untuk memberikan dana sebanyak Rp. 100.000.000 kepada masyarakat tersebut dengan cara mendirikan sebuah koperasi yaitu diberi nama *Koperasi Minabahari* yang anggotanya khusus bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan.⁸ Koperasi ini diberi nama *Minabahari* atas dasar anggota yang terlibat dalam peminjaman secara keseluruhan terdiri dari warga yang bermata pencaharian sebagai nelayan, selain itu nama *Minabahari* ini diambil dari dua bahasa, yakni yang pertama yaitu Mina yang artinya ikan, dan Bahari artinya laut. Sehingga dapat disimpulkan Minabahari berarti ikan di laut, dengan demikian anggota yang terlibat merupakan orang-orang yang mencari nafkahnya dari hasil menjual ikan yang diperoleh dari laut.

Masyarakat di Nagari Muara Air Haji sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, namun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, tukang ojek dan lainnya yang didukung karena tempat tinggalnya yang dekat dengan pantai sehingga salah satu mata pencaharian utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yaitu pergi melaut menangkap ikan untuk bisa mendapatkan uang serta memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Maka salah satu cara untuk menambah penghasilan mereka selain dari hasil melaut yaitu dengan cara bergabung dalam

⁸Hasil wawancara dengan Ketua Koperasi yaitu Bapak Dahliman (27 Mei 2016).

Koperasi Minabahari dengan meminjam modal yang bisa digunakan untuk bisa menambah penghasilan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Koperasi Minabahari ini merupakan jenis koperasi kredit yang bergerak dalam bidang keuangan (melakukan peminjaman) kepada para anggotanya yang dalam pelaksanaannya koperasi kredit ini disebut dengan koperasi simpan pinjam.⁹Koperasi Minabahari yang anggotanya sebanyak 100 orang dari masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, yaitu sebanyak 45 orang anggota dari kategori nelayan buruh yang aktif dalam kegiatan peminjaman dan selebihnya merupakan pengurus dan membantu dalam pengelolaan Koperasi Minabahari. Koperasi Minabahari ini merupakan suatu bentuk koperasi yang melayani peminjaman dengan ketentuan berdasarkan rapat anggota yaitu maksimalnya Rp.1.000.000 tiap anggotanya. Namun tiap anggota yang meminjam tidak sama jumlahnya karena tergantung kebutuhannya masing-masing.

Koperasi Minabahari ini memiliki pengorganisasian yang terstruktur yakni rapat anggota, pengurus, dan pengawas.¹⁰ Serta memiliki kepengurusan yang terstruktur yang terdiri dari ketua sebagai penyelenggara kegiatan serta mengawasi jalannya kegiatan dan menjaga kesinambungan anggotanya dan secara hukum anggota yang terlibat memiliki wewenang untuk mengendalikan koperasi selain tanggung jawab pengurus, karena tugas dan tanggung jawab pengurus ini memiliki fungsi yang luas terhadap jalannya koperasi yakni, berfungsi sebagai pusat

⁹ T. Soeyanto. 1981. *Koperasi*. Jakarta : Balai Aksara. Hal : 21.

¹⁰ Budi, Untung. 2005. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset. Hal 34.

pengambilan keputusan tertinggi, sebagai pengawas, dan berfungsi sebagai penjaga kesinambungan organisasi.¹¹

Koperasi Minabahari ini sangat membantu perekonomian masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji tersebut, berdasarkan penuturan dari salah satu warga di Nagari tersebut yaitu Bapak Dahliman, ia mengatakan bahwa sebelum adanya Koperasi Minabahari ini pada dua tahun belakangan kehidupan ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji sangat memprihatinkan. Hal itu dilihat dari segi pendapatan nelayan yang pergi melaut setiap harinya. Selama berminggu-minggu di tengah laut para nelayan setelah pulang ke rumah hanya dengan tangan kosong tanpa membawa uang untuk anak dan istrinya di rumah.

Hal demikian biasa terjadi karena nelayan tidak hanya bergantung pada potensi laut saja, akan tetapi nelayan juga bergantung pada kondisi cuaca dan juga melihat keadaan dari cahaya bulan. Mengenai kondisi cuaca dan keadaan cahaya bulan ini merupakan sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh nelayan. Seperti halnya ketika cuaca buruk berupa badai maka nelayan telah memahami hal demikian tidak ada gunanya untuk pergi melaut, dan apabila saat cahaya bulan mulai nampak terang maka itupun juga menandakan kepada nelayan tidak akan berhasil menangkap ikan karena cahaya bulan jauh melebihi terangnya dibandingkan cahaya lampu sorot yang digunakan oleh nelayan yang dipasang pada perahu ataupun kapalnya.

¹¹Hendrojogi. 2012. *Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 150.

Kondisi ekonomi yang di alami oleh keluarga nelayan di Nagari Muara Air Haji saat itu sangatlah krisis, karena modal yang dikeluarkan untuk membeli bekal melaut tidak tergantikan dengan hasil melaut melainkan hanya kerugian yang diperoleh. Selama sehari-hari di laut para nelayan dihadang oleh hujan badai yang menyulitkan mereka mendapatkan ikan. Selama tahun 2009-2010 itupun nelayan terkadang hanya memperoleh uang hasil melaut sekitar Rp.30.000 atau terkadang hanya memperoleh uang Rp.50.000 yang mereka dapatkan dalam sehari melaut. Sehingga dengan penghasilan seadanya tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka dan hanya cukup untuk biaya makan dalam sehari saja. Apalagi bagi mereka yang punya anak dan butuh biaya untuk memberi uang belanja untuk anaknya tiap harinya. Karena sulitnya uang bagi mereka saat itu anak-anak mereka terpaksa tidak dikasih uang belanja dan disuruh makan sebelum berangkat ke sekolah.

Usaha lain yang mereka lakukan yaitu dengan meminjam uang kepada rentenir, tetangga, dan kepada nelayan juragan, akan tetapi hal itu tidak membuahkan hasil karena uang yang dipinjam tidak seimbang dengan yang harus dikembalikan kepada peminjam. Nelayan juragan seringkali membandingkan statusnya yang lebih tinggi dibandingkan nelayan buruh sehingga nelayan juragan bisa saja berbuat semaunya kepada nelayan buruh yang meminjam uang tersebut, hal demikian terlihat bahwa nelayan juragan menjunjung tinggi statusnya yang sebagai juragan yang merasa dirinya sudah kaya dan begitu sebaliknya bahwa nelayan buruh merupakan

golongan miskin. Status dalam kehidupan manusia saat sekarang ini telah menjadi suatu cambukan bagi mereka yang berstatus rendah, seperti halnya dalam segi kehidupan nelayan di Nagari Muara Air Haji terdapat perbedaan status antara juragan pemilik perahu dengan buruh yang dibutuhkan tenaganya oleh juragan¹². Selain itu apabila mereka meminjam kepada rentenir maka yang didapatkan malah merugikan mereka karena uang yang mereka pinjam saat dikembalikan harus diganti menjadi dua kali lipat. Lain lagi halnya apabila meminjam kepada tetangga malah akan mendapatkan malu saja karena tetangga yang memberikan pinjaman cenderung membicarakan soal orang yang meminjam uang kepada warga masyarakat sekitar. Sehingga hal yang demikian malah mempermalukan orang yang telah meminjam. Jadi, jelas terlihat bahwa kehidupan masyarakat nelayan pada saat itu memang begitu memprihatinkan.

Masyarakat nelayan yang mengalami krisis ekonomi tersebut telah melakukan banyak cara agar tetap bisa membiayai sekolah anaknya yaitu dengan cara meminjam uang kepada majikan nelayan yang memiliki perahu sendiri serta meminjam kepada tetangga yang dianggap tergolong jauh lebih mencukupi dari segi ekonomi. Akan tetapi hal itu tidak membuahkan hasil karena uang yang bisa dipinjam dari tetangga hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam dua hari saja, sehingga cara lain yang digunakan oleh istri nelayan yaitu dengan menjual barang berharga baginya

¹² Sugihen, Bahrein. 1997. *Sosiologi Pedesaan suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal : 141.

yaitu menjual perhiasannya seperti kalung dan cincin mas untuk ditukarnya menjadi uang.

Pada tahun 2010 keadaan tersebut terus berlangsung, para nelayan semakin sulit mendapatkan ikan yang bisa dijual untuk mendapatkan uang. Pada saat itu bisa dikatakan sering terjadi hujan dan badai yang sangat kencang sehingga keadaan demikian semakin menyulitkan para nelayan untuk bisa melaut. Oleh sebab itu dalam waktu satu bulannya hanya bisa melaut selama beberapa minggu bahkan dalam sebulannya para nelayan hanya bisa melaut 15 hari saja dalam sebulan. Koperasi Minabahari ini didirikan karena melihat kondisi ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji yang memprihatinkan terutama saat terjadinya musim peceklik di laut, selain itu munculnya Koperasi Minabahari ini dengan tujuan supaya ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji dapat terbantu dengan menggunakan uang pinjaman dari koperasi, sehingga disamping musim peceklik masyarakat nelayan masih bisa memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari keluarganya dengan memanfaatkan uang pinjaman koperasi.

Setelah adanya Koperasi Minabahari pada 2011 kehidupan masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji terutama bagi anggota masyarakat yang terlibat dan ikut meminjam mengalami perkembangan dari segi ekonominya. Sejak adanya Koperasi Minabahari inilah masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji kehidupan ekonomi keluarganya menjadi lebih terbantu dengan memanfaatkan uang pinjaman dari Koperasi Minabahari. Selain itu kehidupan para nelayan di Nagari Muara Air Haji

sampai saat inipun terlihat lebih membaik yang jauh berbeda dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2009 yang lalu terutama mereka yang terlibat pinjaman Koperasi Minabahari telah memiliki perahu secara pribadi, punya usaha sendiri dan tidak bergantung lagi pada nelayan juragan.

Adapun penelitian lain yang relevan dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Sri Wahyuni, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas. Ia membahas mengenai *peranan Koperasi Bakat dalam peningkatan sosial ekonomi masyarakat Petani di Nagari Batu Basa, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Koperasi Bakat* berperan penting dalam membantu perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Nagari Batu Basa dengan cara memberikan pinjaman dan juga menampung simpanan anggotanya, selain itu *Koperasi Bakat* juga berperan serta bermanfaat dalam meningkatkan kehidupan sosial masyarakat di Nagari Batu Basa yaitu telah mempererat hubungan antara sesama masyarakat petani tersebut. Sehingga *Koperasi Bakat* sangat berperan penting dalam meningkatkan ekonomi maupun kehidupan sosial masyarakat petani di Nagari Batu Basa tersebut.¹³ Sedangkan peneliti sendiri hanya mengkaji mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari oleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

¹³Suci Sri Wahyuni.2011. *Peranan Koperasi Bakat dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Nagari Batu Basa Kec. Pariangan Tanah Datar. Skripsi.FISIP. Universitas Andalas.*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji. Di Nagari ini secara umum kondisi perekonomian para nelayan sangat minim, hal demikian disebabkan karena ketidakmampuan nelayan yang tidak lengkap perlengkapannya melautnya tersebut tidak punya uang untuk memenuhi sarana melaut secara mandiri melainkan hanya bergantung pada juragan nelayan. Munculnya Koperasi Minabahari pada 30 November 2011 di Nagari Muara Air Haji menjadi salah satu solusi bagi masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji untuk bisa membantu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui uang pinjaman dari koperasi yang mereka memberikan fungsi yang bernilai positif, seperti halnya digunakan untuk keperluan melaut serta bisa menambah penghasilan dengan memanfaatkan uang pinjaman koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi penelitiannya pada pemanfaatan uang pinjaman Koperasi Minabahari oleh masyarakat nelayan dengan studi kasus masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Selain itu agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitian ini yaitu *Apa saja fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta rujukan bagi pihak yang ingin mengkaji mengenai permasalahan yang senada dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Teori yang relevan dengan penelitian mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji yaitu teori *fungsiionalisme struktural* oleh Robert K. Merton, teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik serta perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium).

Teori yang dikembangkan oleh Robert K. Merton ini yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan fungsional terhadap yang lain dan sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur ini tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya, penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya pada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu sistem dapat menentang fungsi lainnya dalam sistem sosial dan juga penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.¹⁴Selain itu Merton juga menunjukkan bahwa struktur mungkin bisa bersifat disfungsional untuk sistem secara keseluruhan namun demikian struktur itu terus bertahan karena tidak semua struktur untuk berfungsinya sistem sosial.

Untuk melihat fenomena ini dari sisi teoritis tentang fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji maka dapat dianalisis dengan salah satu konsep yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural yaitu adanya konsep fungsi manifest dan fungsi laten dari uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji yang mereka gunakan untuk sesuatu hal yang sangat bermanfaat

¹⁴ George, Ritzer. 2010. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 21.

yang bisa membantu dan menambah penghasilan selain dari hasil melaut. Sesuai dengan konsep fungsi yang dikembangkan oleh Merton ini maka begitu juga halnya dengan pembahasan yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji ini terlihat dari kondisi kehidupan ekonomi masyarakat nelayan selaku nasabah yang telah memanfaatkan uang yang telah diperolehnya dari pinjaman Koperasi. Masyarakat menggunakan uang pinjamannya untuk hal yang bermanfaat bagi kehidupan keluarganya yang bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Begitupun halnya dengan kajian yang diteliti ini yang lebih menekankan pada konsep fungsi manifest dan fungsi laten. Dalam hal ini masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji memanfaatkan uang pinjaman koperasi untuk sesuatu hal yang manfaatnya positif terutama dalam membantu kebutuhan ekonominya sehingga antara masyarakat dan Koperasi Minabahari ini menjadi fungsional satu sama lainnya yang dapat dilihat dari adanya fungsi atau manfaat dari koperasi ini yang diberikan pada masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji dan sebaliknya masyarakat juga fungsional karena penyelenggaraan program koperasi telah bisa dilaksanakan dan dijalankan dengan fungsi yang semestinya.

Sehingga teori fungsionalisme struktural oleh Robert K. Merton ini sangat relevan bagi peneliti untuk membahas tentang permasalahan yang ditelitinya mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari oleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, Karena dalam hal ini uang pinjaman Koperasi Minabahari

yang diperoleh para nasabah memberikan fungsi yang bernilai positif bagi perekonomian nasabah, dengan demikian uang pinjaman koperasi sangat fungsional dalam membantu meringankan beban dan meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan selaku nasabah.

F. Penjelasan Konsep

1. Fungsi

Kata fungsi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kegunaan atau manfaat. Fungsi dalam hal ini ditekankan kepada adanya manfaat yang diperoleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji dari hasil uang pinjamannya yang diterima dari Koperasi Minabahari. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui secara mendalam apa sajakah fungsi yang diperoleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji melalui uang pinjamannya masing-masing.

2. Koperasi

Koperasi berasal dari dua kata, yaitu *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan. Selain itu menurut Hatta yang merupakan Bapak Koperasi Indonesia menyatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan atas tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan semboyan “seorang buat

semua dan semua buat seorang”.¹⁵Jadi, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan atau perkumpulan yang memberikan kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota dengan kerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggota secara keseluruhan.¹⁶Selain itu koperasi juga memiliki arti sebagai suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar bisa meningkatkan tingkat hidup mereka.¹⁷

3. Minabahari

Minabahari merupakan nama yang diberikan untuk koperasi yang berada di Nagari Muara Air Haji. Istilah Minabahari berasal dari dua kata, yakni yang pertama yaitu *Mina* yang artinya ikan, sedangkan *Bahari* yang artinya Laut.Jadi, Minabahari merupakan ikan di laut.Dengan demikian Koperasi Minabahari merupakan suatu Koperasi yang anggotanya dikhususkan bagi warga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

¹⁵ Gengganet.com diakses pada tanggal 21 Juni 2016.

¹⁶ Ninik Widiyanti dan Sunindhia. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal 01.

¹⁷Hendrologi. 2012. *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 20.

4. Masyarakat Nelayan

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *society*, sedangkan dalam bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti kawan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.¹⁸

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut yang dilakukannya dengan cara penangkapan ikan. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai yang merupakan lingkungan pemukiman yang strategis dengan kegiatan melaut. Nelayan ini terdiri dari beberapa kelompok, dilihat dari segi alat tangkapnya nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap ikan milik orang lain. Sebaliknya, nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.¹⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan, yang mana

¹⁸Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi Jilid 1*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal : 119 & 122.

¹⁹Mulyadi. S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal : 07.

sebagian hasil tangkapannya dikonsumsi untuk makanan sehari-harinya dan juga dijual untuk mendapatkan agar bisa memenuhi kebutuhan makan ataupun bisa juga dijual seluruhnya untuk mendapatkan uang.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan ini dilakukan di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena secara tidak langsung peneliti juga telah tahu sedikit banyaknya tentang kelangsungan dan penyelenggaraan dari program Koperasi Minabahari yang terdapat di Muara Air Haji tersebut, adapun alasan lainnya yaitu karena di Kecamatan Linggo Sari Baganti ini terdapat dua Nagari yang berada di pinggir pantai dan juga bermata pencaharian sebagai nelayan. Akan tetapi, bantuan dana untuk mendirikan koperasi khusus nelayan yang diberikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan hanya terdapat di Nagari Muara Air Haji sehingga hal demikian semakin menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat nelayan di Nagari tersebut. Serta yang lebih menguatkan peneliti untuk mengkaji tentang masyarakat nelayan di Nagari tersebut yaitu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apa saja fungsi uang pinjaman yang mereka peroleh dari Koperasi

Minabahari. Dengan demikian peneliti secara sengaja melakukan pengamatan mengenai koperasi yang bersangkutan tersebut dan peneliti telah mendapat beberapa informasi langsung dari ketuanya yaitu Bapak Dahliman yang menyatakan bahwa Koperasi Minabahari yang ada di Nagari tersebut telah dimanfaatkan untuk sesuatu yang bisa membantu meringankan beban ekonomi keluarga masyarakat nelayan di Nagari tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Muara Air Haji, tepatnya di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Di Nagari ini merupakan salah satu Nagari yang masyarakatnya hampir secara menyeluruh bermata pencaharian sebagai nelayan yang didukung oleh faktor tempat tinggal mereka yang berada di pinggir pantai. Sehingga keadaan tersebut menjadi sumber utama masyarakat sekitar untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari beberapa informasi awal yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu tentang kondisi ekonomi nelayan buruh di Nagari Muara Air Haji yang jadi lebih membaik disaat musim penceklik dengan bantuan dana yang mereka pinjam dari Koperasi Minabahari. Untuk itu peneliti ingin meneliti mengenai apa saja fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Untuk menjelaskan tentang fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari oleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan dan ucapan serta perilaku orang yang diamati.²⁰ Selain itu penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²¹

Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²²

Adapun dalam penelitian kualitatif rumusan masalah sering diistilahkan dengan fokus penelitian, dari fokus ini maka diturunkan beberapa pertanyaan penelitian. Selain itu fokus utama penelitian kualitatif adalah pada proses dan interaksi subyek, serta perilaku yang ditampilkannya. Kegiatan penelitian kualitatif akan banyak mendeskripsikan bagaimana subyek dalam berinteraksi dengan

²⁰Basrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 01.

²¹Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 08.

²² Haris, Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika. Halaman 09.

lingkungannya terkait dengan topik penelitian, karena penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti²³.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe studi kasus. Studi kasus adalah eksaminasi atau dengan kata lain adanya suatu pengujian terhadap suatu objek sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas²⁴. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi²⁵. Sehingga penelitian ini akan dijelaskan dengan akurat dan dalam hal ini peneliti akan menggambarkan secara mendalam dan terperinci mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji.

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus intrinsik yang menekankan pada objek Koperasi Minabahari yakni mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari oleh masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji. Penelitian studi kasus intrinsik ini dilakukan dengan maksud untuk mendalami informasi mengenai kehidupan ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Muara Air

²³ Usman, Rianse dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta. Halaman : 09.

²⁴ Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Halaman 69.

²⁵ Hamid, Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta. Hal : 291

Haji yaitu dilihat dari segi fungsi yang diperoleh dari uang pinjaman koperasinya oleh masyarakat itu sendiri.²⁶

3. Pemilihan Informan

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan informasi dari beberapa informan yang bisa memberikan informasi mengenai hal yang akan diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau telah ditentukan oleh peneliti siapa saja yang akan dijadikan sebagai informannya yang sesuai dengan tujuan penelitian atau yang dikenal dengan istilah *purposive sampling*.²⁷ Purposive sampling yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu yaitu yang akan menjadi informan adalah orang-orang yang terutama bergabung dalam peminjaman Koperasi Minabahari serta tentunya warga masyarakat yang bermata pencaharian nelayan di Nagari Muara Air Haji dan juga bagi warga yang mengetahui tentang bagaimana perkembangan ekonomi masyarakatnya setelah adanya Koperasi Minabahari.

Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan informan ini yaitu 1. Pihak pengurus koperasi, 2. Anggota yang terlibat dalam peminjaman Koperasi Minabahari. Kemudian peneliti yang akan menentukan siapa saja yang akan dijadikan sebagai sumber untuk menggali informasi sesuai

²⁶Sitorus, Felik. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengenalan*. Bogor: IPB. Hal. 2.

²⁷Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal : 64.

dengan tujuan penelitian yang telah ada. Peneliti telah melakukan wawancara dengan semua informan yang telah ditentukan yakni selama \pm 3 bulan.

Adapun informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu terdiri dari anggota yang terlibat dalam struktur organisasi koperasi, yaitu Bapak Dahliman selaku ketua, Bapak Uwin selaku sekretaris, dan Bapak Yutir selaku Bendahara. Selain dari yang terlibat dalam organisasi tersebut peneliti juga mewawancarai sebanyak 33 orang dari anggota yang terlibat dalam peminjaman koperasi. Peneliti sengaja memilih sebanyak 30 orang yang menjadi informannya, karena dari setiap informasi yang diperoleh saat wawancara dengan informan tersebut peneliti tidak menemukan adanya jawaban yang berbeda atau jawaban baru. Sehingga peneliti menganggap bahwa data yang telah terkumpul sudah bisa dikatakan jenuh karena jawaban yang diberikan oleh informannya sama atau berupa pengulangan dari jawaban atau informasi yang terkumpul sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2017. Agar data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, situasi, dan perilaku atau terhadap subjek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu yang merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung ke lapangan menggunakan panca indera.²⁸ Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan (*field work*) yang peneliti bawa setiap kali turun ke lapangan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Peneliti menggunakan observasi pasif ini karena peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan melainkan peneliti hanya menanyakan mengenai informasi yang dibutuhkan dari informan. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai pada bulan April 2016 yang dilanjutkan dengan pengajuan judul proposal penelitian ke jurusan sosiologi. Kemudian pengamatan yang

²⁸Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif AnalisisData*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal :37-38.

lebih efektif dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi oleh peneliti dilakukan pada April-Juni 2017.

Saat pertama kali peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu pada tanggal 12 April 2017 sekitar pukul 14:00 WIB. Saat itu peneliti berkunjung ke salah satu rumah warga yang merupakan salah satu yang termasuk ke dalam struktur organisasi Koperasi Minabahari yang bernama Bapak Dahliman yang selaku ketua Koperasi Minabahari. Selain itu Bapak Dahliman juga merupakan suami dari kakaknya Ibu peneliti, sehingga peneliti bisa dengan leluasa bertanya tanpa merasa canggung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Ketika peneliti sedang berbincang-bincang dengan Bapak Dahliman, kemudian datang seorang warga yang bernama Bapak Yutir yaitu selaku sekretaris Koperasi Minabahari sehingga saat itu peneliti diminta oleh Bapak Dahliman untuk sekalian bertanyatanya mengenai hal yang berhubungan dengan koperasi kepada Bapak Yutir yang sedang berada di rumahnya tersebut. Tidak terasa sudah hampir satu jam Bapak Yutir memberikan informasi mengenai masyarakat nelayan dan program Koperasi Minabahari kepada peneliti, kemudian Bapak Yutir pamit untuk pergi ke rumah salah satu anggota yang meminjam uang di Koperasi Minabahari. Setelah itu tinggal peneliti dengan Bapak Dahliman yang masih melanjutkan pembicaraan mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti yang

berlangsung sampai pukul 16.00 WIB, kemudian peneliti langsung pamit untuk pulang karena melihat kondisi waktu yang tidak memungkinkan lagi untuk dilanjutkan perbincangan karena Bapak Dahliman sudah pergi berwudhu untuk melaksanakan sholat ashar.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kunjungan yang kedua kalinya pada tanggal 20 April 2016 sekitar pukul 10.00 WIB ke rumah Bapak Dahliman dengan tujuan untuk melakukan wawancara lagi, namun pada saat itu Bapak Dahliman sedang tidak berada di rumah. Pada saat itu yang berada di rumah hanya istri dari Bapak Dahliman saja yaitu Ibu Maini, Ibu Maini mengatakan bahwa suaminya sedang pergi melaut dan sepertinya akan sampai di rumah sekitar pukul 11.00 WIB. Sehingga peneliti meminta sedikit waktu kepada Bu Maini agar bisa melakukan perbincangan mengenai masyarakat nelayan dan Koperasi Minabahari yang diketahui oleh Bu Maini. Kemudian Bu Maini bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti, dan perbincangan pun berlangsung selama satu jam yang mana peneliti telah memperoleh beberapa informasi mengenai kehidupan nelayan dan Koperasi Minabahari melalui perbincangan yang telah dilakukan dengan Bu Maini tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pewawancara.²⁹Adapun bahasa yang digunakan peneliti dalam mewawancarai informannya yaitu bahasa lokal daerah tempat meneliti tersebut supaya apa yang dimaksud oleh peneliti dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti oleh informan.

Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara secara mendalam atau *indepth interview* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Selain observasi, peneliti juga melakukan tahap wawancara dalam mengumpulkan data penelitiannya. Data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan wawancara dituliskan ke dalam catatan harian peneliti (*field note*) yang selalu dibawa oleh peneliti tiap kali pergi ke lapangan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan yang mewawancarai sebanyak 33 orang dalam kurun waktu \pm 3 bulan.

Wawancara pertama kali yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu pada tanggal 10 April 2017 sekitar pukul 13:30 WIB. Pada saat itu peneliti mendatangi rumah informan yang bernama

²⁹Lexy, Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal : 186.

Bapak Izen (46 th), ketika peneliti datang ke rumah ternyata istrinya mengatakan bahwa Bapak Izen sedang tidak berada di rumah karena sedang ada pekerjaan memperbaiki perahunya. Istri Bapak Izen bernama Bu Siet, Bu Siet menawarkan kepada peneliti untuk duduk dan menunggu sampai suaminya selesai bekerja. Namun, peneliti berkeinginan untuk menyusul Bapak Izen ke tempat ia bekerja dan Bu Siet pun memberikan izin. Selama beberapa menit perjalanan peneliti dari rumah Bapak Izen menuju Batang Air yaitu tempat di mana Bapak Izen sedang bekerja. Kemudian, ketika peneliti datang ke tempat Bapak Izen, peneliti disambut dengan senyuman yang ramah dan ditanyakan maksud kedatangan peneliti oleh Bapak Izen tersebut. Setelah itu peneliti langsung menyampaikan maksud kedatangannya untuk mewawancarai Bapak Izen, ternyata Bapak Izen tidak merasa terganggu dengan kedatangan peneliti dan bersedia untuk diwawancarai. Selama satu jam lebih peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Izen, selanjutnya peneliti meminta kesediaan Bapak Izen untuk diambil fotonya yang sedang melakukan pekerjaan yaitu sedang mengecat perahunya, dan Bapak Izen pun bersedia untuk difoto oleh peneliti. Sehingga pengambilan foto Bapak Izen tersebut menjadi akhir dari perbincangan peneliti dengan Bapak Izen, dan peneliti langsung berpamitan untuk pergi meninggalkan tempat Bapak Izen bekerja tersebut. Kelelahan karena pulang melaut.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara ini peneliti tidak mengalami kesulitan yang begitu rumit, melainkan hanya kesulitan saat berkunjung ke rumah informan sering tidak berada di rumah yang dikarenakan mereka ada yang pergi melaut dan juga ada yang sedang bekerja memperbaiki perahunya di Batang Air. Selain hal yang demikian, peneliti merasa dalam mengumpulkan data melalui wawancara juga dipermudah oleh informan karena mereka dengan ramah bersedia memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai apa sajakah fungsi uang pinjaman dari koperasi yang mereka peroleh.

c. Dokumentasi

Selain dengan teknik wawancara dan observasi, dalam mengumpulkan data yang diinginkan peneliti juga melengkapi data dengan berbagai dokumen yang sengaja diambil ketika melakukan penelitian dengan informannya di lapangan. Menurut Bodgan dan Biklen bahwa dokumen adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, surat dan lain sejenisnya yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai informasi suplemen bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.³⁰ Adapun dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu

³⁰ Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hal 179

berupa foto-foto informan, dan juga rekaman suara informan saat melakukan wawancara.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan sebagai pembanding terhadap data yang ada, karena triangulasi data merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian yang akan diteliti di lapangan. Selain itu peneliti juga dapat merecheck hasil temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.³¹

Disamping itu untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan yaitu kepada orang-orang yang tempat tinggalnya sekitar Muara Air Haji terutama anggota masyarakat yang terlibat dalam peminjaman uang Koperasi Minabahari. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada adanya dugaan jawaban yang berbeda sampai

³¹ibid.Hal : 330 & 332.

diperoleh kecendrungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut.

2. Triangulasi metode, yaitu disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada triangulasi metode ini peneliti akan menjelaskan tentang fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji.
3. Triangulasi waktu, dalam menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data ke lapangan. Maka dari itu peneliti seringkali turun ke lapangan untuk kembali meninjau apakah data yang ditemukan sudah valid. Jika ada perbedaan pada setiap jawaban dan perilaku pada waktu yang berbeda, maka peneliti akan terus meninjau ke lapangan sampai mendapatkan data yang sama dan valid.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengaturan data secara sistematis dan logis yang dilakukan apabila semua data telah terkumpul dan biasanya dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data).³² Analisis data yang digunakan yaitu model analisis data yang dikembangkan oleh Miles

³² Rulam, Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Halaman 229.

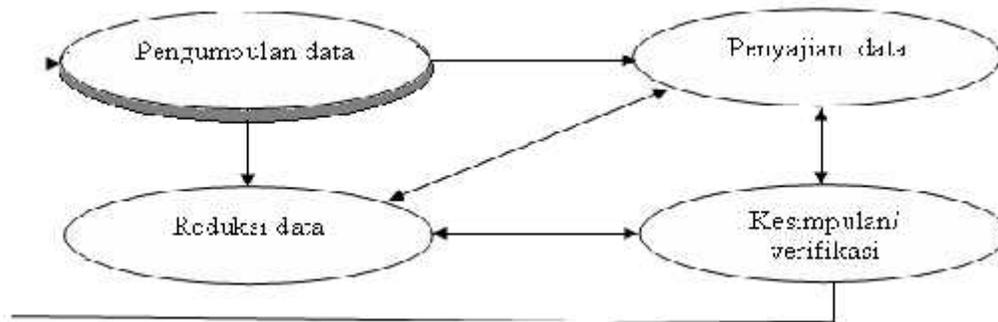
dan Huberman, yaitu melalui tiga kegiatan yang bersamaan yakni tahap reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³³ Kemudian data yang terkumpul dibaca dan dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji.
- b. Penyajian data dilakukan setelah direduksi maka akan dilakukan pengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan. Mendisplay data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat seperti bagan, tabel, grafik dan sejenisnya.³⁴
- c. Penarikan kesimpulan atau disebut juga dengan verifikasi data dengan cara mencari makna dari data yang diperoleh kemudian

³³Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal : 247.

³⁴*ibid*. Hal : 249.

disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.³⁵ Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan melalui observasi dan wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fungsi uang pinjaman Koperasi Minabahari terhadap masyarakat nelayan di Nagari Muara Air Haji. Model analisis data yang ditulis oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1 : Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman³⁶

³⁵ *Ibid.* Hal :252.

³⁶ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta. Hal : 247